

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Bagi Siswa Inklusi di Sekolah Dasar

Vanesha Saraswati^{1*}, Rahmaniari Ramadhani Wijayanto², Ragil Dian Purnama Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ki Ageng Pemanahan No. 19, Sorosutan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY, 55162, Indonesia.

E-mail: rahmaniarr905@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3630>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 4 Februari 2026

Kata Kunci:

Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar, Siswa Inklusif

Keywords:

Inquiry Learning, Inclusive Education, Elementary School, Inclusive Students



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam mendukung pendidikan inklusif di sekolah dasar. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan PRISMA, lima artikel yang relevan pada rentang tahun 2020–2025 berhasil diidentifikasi dan dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif diterapkan pada siswa inklusi di Sekolah Dasar karena mampu mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan kemampuan kognitif, serta mendukung pengembangan karakter siswa berkebutuhan khusus. Model ini juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu, baik pada siswa tunanetra, ADHD, maupun yang memiliki hambatan belajar lainnya. Penerapan model inkuiri yang mencakup tahapan menanya, menyelidiki, berdiskusi, dan merefleksi terbukti menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan bermakna bagi semua siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri direkomendasikan sebagai alternatif strategis untuk mendukung pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa.

This study aims to examine the use of inquiry learning models in supporting inclusive education in elementary schools. Through the Systematic Literature Review (SLR) approach with PRISMA guidance, five relevant articles in the 2020–2025 period were identified and analyzed. The results of the study indicate that the inquiry learning model is effective for inclusive students because it is able to encourage active involvement, improve cognitive abilities, and support the development of the character of students with special needs. This model is also able to adjust learning strategies to individual needs, both for students with visual impairments, ADHD, and those with other learning disabilities. The application of the inquiry model which includes the stages of asking, investigating, discussing, and reflecting has been proven to create an adaptive and meaningful learning environment for all students. Therefore, the inquiry learning model is recommended as a strategic alternative to support inclusive and student-centered learning.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Vanesha Saraswati et al (2026) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Bagi Siswa Inklusi di Sekolah Dasar , <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3630>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mencapai suatu tujuan. Pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar dan mengajar agar siswa dapat dengan aktif membangun potensi untuk memperoleh kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual dan keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan dirinya sendiri (Nurfadilah et al., 2022). Definisi pendidikan yang lebih lugas adalah upaya individu untuk mencapai potensi penuhnya, baik jasmani maupun rohani, dengan tetap mematuhi standar yang relevan (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan potensi setiap orang, selain sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan

tiga jenjang pendidikan. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi dasar bagi pendidikan menengah, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 17 ayat 1. Pendidikan dasar harus mampu menjangkau seluruh anak yang ada di Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus (Ashoumi & Yusuf, 2024). Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana anak lainnya. Hak atas pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab IV, Pasal 5 ayat 2. Pemerintah dan lembaga pendidikan menciptakan sistem pendidikan inklusif untuk memenuhi hak ini.

Pendidikan inklusi merupakan tatanan pendidikan yang menjamin bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengambil bagian aktif dalam kegiatan di sekolah tanpa memandang kemampuan, latar belakang budaya, dan tingkat ekonomi setiap siswa (Ramadani et al., 2024). Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan inklusi memiliki peran yang sangat penting karena fase ini siswa sedang berada pada tahap awal pembentukan kemampuan akademik, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, penerapan pendidikan inklusi di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyediaan akses belajar yang setara, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang ramah, adaptif, serta mampu mengakomodasi kebutuhan dan perbedaan individu setiap siswa sejak dini. Pendidikan inklusi juga merupakan suatu proses pemenuhan kebutuhan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, menyediakan perubahan dalam strategi, model, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa (Triviño-Amigo et al., 2022). Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan inklusi adalah melalui penyelenggaraan sekolah inklusi.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang memfasilitasi program pendidikan yang mendorong dan membantu setiap anak berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya agar berhasil dalam pembelajaran (Kasman, 2020). Sekolah inklusi juga dapat diartikan sebagai tempat agar anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat diterima sebagai bagian dari kelas (Fajra et al., 2020). Dalam pengertian yang sederhana sekolah inklusi merupakan tempat yang memberikan layanan dan fasilitas bagi semua siswa baik yang berkebutuhan khusus ataupun tidak ke dalam satu lingkungan belajar yang sama (S. A. Irawati, 2023). Namun, dalam penerapannya terdapat tantangan yang biasa terjadi yaitu terbatasnya komunikasi, perangkat pendukung khusus yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari sekolah. Oleh karena itu sebelum menerapkan pendidikan inklusi di sekolah dasar, pihak sekolah harus siap dalam segala hal agar dapat memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus (Oktaviani & Harsiwi, 2024). Siswa yang berkebutuhan khusus yaitu siswa yang memiliki hambatan fisik, emosional, sosial, dan intelektual (Fakhiratunnisa et al., 2022). Di dalam diri siswa yang memiliki kebutuhan khusus pasti terdapat kelebihan tertentu yang anak lain tidak memilikinya. Sehingga dari sebuah perbedaan itu tidak menjadi penghalang bagi siswa inklusi untuk belajar bersama anak regular lainnya (I. Irawati & Winario, 2020).

Pendidikan inklusi merupakan perwujudan nyata dari usaha dalam menyediakan kesempatan belajar yang sepadan kepada semua siswa, terlepas dari perbedaan bakat, latar belakang, atau keadaan individu. Lingkungan belajar yang terbuka dan adaptif serta memenuhi berbagai kebutuhan siswa diperlukan untuk penerapan pendidikan inklusif. Guru berperan penting dalam proses ini karena guru menciptakan strategi pembelajaran yang menekankan pertumbuhan sosial dan emosional siswa di samping prestasi akademik siswa. Pembelajaran yang efektif dalam konteks inklusi seharusnya mampu mendorong keterlibatan aktif setiap siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan saling menghargai perbedaan. Dalam melaksanakan pendidikan inklusi keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa, peningkatan kemampuan siswa secara akademik dan sosial, serta penerapan strategi dan model pembelajaran yang sesuai (Eka et al., 2024). Diantara model pembelajaran yang dianggap efektif untuk diimplementasikan pada pembelajaran yaitu *Inquiry Based Learning* atau model pembelajaran inkuiri (Munirah & Amiruddin, 2024). Implementasi model inkuiri bisa membimbing siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, merancang perencanaan dan evaluasi, serta memberikan penjelasan berdasarkan fenomena yang ditemuinya. Selain itu model pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan dalam menyediakan tempat kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri (Prasetyo & Rosy, 2020). Dengan demikian, siswa terlibat secara emosional, perilaku, dan kognitif dalam kegiatan pembelajaran (Wulandari et al., 2025). Selain itu menurut Rahayuningsih et al., (2023) model pembelajaran inkuiri sangat tepat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif.

Dalam konteks pendidikan inklusi di sekolah dasar, pemilihan model pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna bagi seluruh siswa. Siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam kelas inklusi, memiliki karakteristik belajar yang beragam baik dari segi kemampuan kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh sebab itu, perlu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian belajar, serta memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif sesuai potensinya. Model pembelajaran inkuiri dinilai sesuai dengan kebutuhan tersebut karena menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, mendorong mereka untuk menemukan konsep melalui pengalaman langsung, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, guru dapat lebih mudah menyesuaikan kegiatan belajar dengan kemampuan individual siswa sehingga tujuan pendidikan inklusi dapat tercapai secara optimal. Melihat banyaknya manfaat dari model pembelajaran inkuiri, penting untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini diterapkan dalam pendidikan inklusi dan bagaimana dampaknya bagi siswa inklusi. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri bagi siswa inklusi di sekolah dasar.

METODE

Desain Penelitian

Pendekatan *Systematic Literature Review* yang dalam bahasa Indonesia berarti “kajian pustaka sistematis” digunakan dalam penelitian ini.. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, serta menafsirkan berbagai hasil penelitian yang ada. Melalui metode ini, penulis melaksanakan analisis dan identifikasi terhadap artikel-artikel ilmiah secara terstruktur dengan mengikuti tahapan yang telah ditentukan (Fitriyana et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan teknik Preferred Reporting Items for *Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA). PRISMA merupakan serangkaian pedoman berlandaskan fakta dengan tujuan mendukung penulis dalam menyampaikan berbagai kajian pustaka sistematis dan meta analisis yang menilai manfaat (Sastypratiwi & Nyoto, 2020). Dalam kata lain PRISMA memiliki tujuan membantu penulis melaporkan berbagai tinjauan sistematis yang didapat (Simamora et al., 2024). Penelitian SLR ini mengidentifikasi artikel yang terbit pada rentang tahun 2020-2025 yang terindeks scopus dan Google Scholar, serta merupakan artikel yang sudah dikaji dan dipublikasikan dalam jurnal yang berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Temuan dan analisis kajian pustaka ini dirancang menggunakan teknik PRISMA sistematis untuk menemukan data lengkap mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri bagi siswa inklusi di sekolah dasar.

Strategi Pencarian

Proses pencarian artikel dalam penelitian ini menggunakan Publish or Perish. Pencarian diawali dengan basis data Scopus dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Inclusion, “Elementary School” AND “Inquiry”, “Inquiry Learning” AND “Inclusion” AND “Elementary School”, “Sekolah Dasar” AND “Inklusi” AND “Inkuiri”, Pembelajaran Inkuiri. Pencarian dilakukan menurut pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pada penggunaan metode Sytematic Literature Review diperlukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mencari artikel. Menurut Siregar dan Surtiningtyas kriteria inklusi merupakan karakteristik yang harus dilaksanakan anggota populasi yang dipilih dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi merupakan proses eliminasi subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi (Khairunnisa Siregar & Surtiningtyas, 2024). Standar inklusi dan eksklusi yang digunakan adalah: (1) artikel ilmiah terindeks pada basis data scopus dan google scholar; (2) artikel ilmiah berbahasa Inggris dan Indonesia; (3) artikel ilmiah terbit pada rentang tahun 2020-2025; (4) artikel ilmiah dicari melalui Publish or Perish; (5) artikel ilmiah dicari sesuai dengan topic utama penggunaan model pembelajaran inkuiri bagi siswa inklusi di sekolah dasar.

Prosedur

Artikel yang ditemukan pada awalnya berjumlah 234 dengan melalui penelusuran basis data (Scopus: 25 artikel) (Google Schoolar: 209 artikel). Setelah dilakukan screening, hanya diperoleh 5 artikel yang sesuai dengan topik utama (Penggunaan model pembelajaran inkuiri bagi siswa inklusi di

sekolah dasar). Sebagian besar artikel dibuang karena tidak menyebutkan penerapan atau penggunaan model inkuiri untuk siswa inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka yang ditunjukkan pada Tabel 1 dideskripsikan dan dibahas dalam satu artikel.

Tabel 1. Analisis penggunaan model pembelajaran inkuiri bagi siswa inklusi

Penulis dan Tahun	Metode dan jenis penelitian	Isi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
(Abby N. Mckimm, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode SLR	Penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri dalam kelas inklusif	Untuk membuktikan bahwa semua siswa dapat aktif belajar di kelas umum melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri dan strategi kelas inklusi	Dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam, model pembelajaran inkuiri bisa dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, serta menciptakan lingkungan inklusif yang menumbuhkan kreativitas, ketahanan, dan Individu.
(Flavia Capodanno, Emanuela Zappala, dan Paola Aiello, 2025)	Scoping Review	Appreciate Inquiry metode yang menekankan kolaborasi dalam menciptakan perubahan positif untuk mendorong inklusi	Mengkaji penelitian internasional yang memanfaatkan Appreciate Inquiry untuk mendorong proses pembelajaran guru dalam VLE	Penggunaan Appreciative Inquiry dalam Lingkungan Pembelajaran Virtual menunjukkan harapan untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa
(Kulsum Nur Hayati, 2020)	Penelitian Pengembangan	Model pembelajaran inkuiri memanfaatkan media audio sebagai sarana dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa tunanetra.	Untuk mendukung siswa tunanetra dalam memperkuat pendidikan karakter siswa	Media audio "Cermin Empat Sahabat" digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis penyelidikan (Inkuiri) yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa tunanetra.
(Eka Liana, 2024)	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif.	Model inkuiri terhadap Profil Scince Process Skills (SPS) Siswa	Menganalisis keterampilan proses sains (Science Process Skills/SPS) siswa inklusi kelas	Untuk meningkatkan kemampuan ilmiah siswa, diperlukan strategi pengajaran yang lebih kreatif, seperti model pembelajaran berbasis penyelidikan (Inkuiri) dan

				pembelajaran berbasis masalah (PBL).
(Wibowo & Mumpuniarti, 2020)	Metode eksperimen dengan pendekatan quasi eksperimen	Penerapan model inkuiri terhadap prestasi akademik anak dengan gangguan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD) di Sekolah Inklusif	Untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap prestasi anak ADHD di Sekolah Inklusif	Di sekolah inklusif, model berbasis penyelidikan (inkuiri) memiliki dampak pada interaksi sosial dan prestasi akademik siswa ADHD kelas empat.

Pembahasan

Model inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa agar mempunyai pengalaman belajar yang menarik dan dapat menentukan konsep materi berlandaskan masalah yang disampaikan (Hulu et al., 2023). Dalam pendidikan inklusi, model inkuiri berperan dalam mendukung pembelajaran yang aktif (Purba et al., 2025). Model inkuiri memiliki beberapa kelebihan yang menjadi alasan model ini tepat untuk diterapkan dalam pendidikan inklusi seperti, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pada proses kognitif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Tohir, 2020). Model inkuiri bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar (Dharmayanti, 2022).

Hasil penelitian mengatakan bahwa dalam pendekatan pendidikan, Inklusi merupakan tujuan yang mendasar dalam membangun pengalaman belajar yang tidak diskriminatif dan memiliki kualitas tinggi. Capodanno, Zappala, dan Aiello mengatakan pendidikan inklusi menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan tidak memandang latar belakang serta kemampuan siswa. Praktik inklusi dapat menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan dan kesiapan untuk hidup (Capodanno et al., 2025). Satu dari banyaknya model pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar di kelas inklusi yaitu model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*). Model inkuiri merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa agar mempunyai pengalaman belajar yang menarik dan dapat menentukan konsep materi berlandaskan masalah yang disampaikan pernyataan tersebut diperkuat oleh temuan dari penelitian yang dilaksanakan Abby McKimm yang menyebutkan bahwa *Inquiry Based Learning* merupakan pendekatan pedagogis yang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, penelitian, dan beberapa permasalahan (Mckimm, 2021). Melanjutkan penelitian oleh Abby McKimm, *Inquiry Based Learning* memberikan manfaat bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus karena dapat menjadikan pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan setiap siswa. *Inquiry Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan dapat mencari pengetahuan melalui pertanyaan, percobaan, dan penyelidikan, serta mempresentasikan hasil penemuan siswa. *Inquiry Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa yang memiliki kesulitan belajar dan kebutuhan khusus lainnya. Dalam penelitian ini diketahui siswa yang memiliki hambatan belajar atau learning disabilities dapat berkembang lebih baik dengan penerapan *Inquiry Based Learning* dibandingkan dengan pembelajaran yang masih berfokus dengan buku teks dan metode ceramah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hayati mengenai pengembangan model pembelajaran inkuiri dengan menerapkan media audio berupa cermin empat sahabat bagi pendidikan karakter siswa tunanetra. Dalam penelitian ini model Inkuiri dikembangkan sebagai sarana dalam memperkuat pendidikan karakter siswa tunanetra. Media yang digunakan yaitu cerita mini audio dengan terdapat beberapa tokoh dari latar budaya yang berbeda, dimana dari masing-masing tokohnya menyajikan nilai-nilai karakter seperti toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan.

Cerita tersebut disajikan dalam bentuk audio yang sesuai dengan kebutuhan sensorik siswa tunanetra. Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan terdiri atas empat tahap yaitu, *Ask* (menanya), *Investigate* (penyelidikan), *Discuss* (diskusi), dan *Reflect* (refleksi). Siswa diminta aktif mendengarkan cerita, mengidentifikasi nilai-nilai karakter tokoh didalamnya, mendiskusikan hasil penemuan mereka, lalu merefleksikan mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Manfaat dari model ini yaitu membantu siswa tunanetra dalam memahami nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang menyenangkan (Hayati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Liana menyebutkan penggunaan model inkuiri memberikan peluang bagi siswa inklusi untuk mengembangkan Science Process Skill/SPS, seperti mengamati, mengelompokkan, mengukur, memprediksi, dan memberi kesimpulan. Dalam penelitian ini capaian SPS siswa inklusi tergolong rendah dengan rata-rata hanya 46%, hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan lebih menekankan pada hafalan daripada eksplorasi dan eksperimen. Penggunaan model seperti inkuiri dinilai tepat karena mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar mengajar dan pembentukan pemahaman ilmiah (Liana, 2024). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wibowo dan Mumpuniarti menyebutkan model inkuiri berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan prestasi akademik pada siswa ADHD di kelas IV. Peningkatan tersebut ditunjukkan hasil pretest awal yang dimana siswa mendapat skor rata-rata 96,67 dengan tingkat pencapaian 48,3% dan pada tes selanjutnya siswa mendapatkan skor rata-rata 180 dengan tingkat pencapaian 90% (Wibowo & Mumpuniarti, 2020).

SIMPULAN

Model pembelajaran inkuiri efektif dalam mendukung pendidikan inklusi di Sekolah Dasar. Model ini memudahkan kebutuhan belajar yang beragam, mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif. Model pembelajaran inkuiri terbukti dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa tunanetra dan siswa yang memiliki hambatan belajar. Dalam implementasinya, model ini mampu meningkatkan kreativitas dan partisipatif aktif siswa melalui beberapa tahapan seperti menanya, penyelidikan, diskusi, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas inklusi memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga karya tulis berjudul “Pemanfaatan Model Pembelajaran Inkuiri bagi Siswa Inklusi di Sekolah Dasar” dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan bagi para pembaca mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar. Penyusunan karya ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ragil Dian Purnama Putri, M.Pd. selaku pembimbing atas arahan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan selama proses penulisan berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber inspirasi bagi para pembaca.

REFERENSI

- Ashoumi, H., & Yusuf, M. A. (2024). Pendidikan Inklusi: Integrasi Konsep Konstruktivistik Vygotsky dan Landasan Al-Qur'an untuk Mendukung SDGs 4. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(3), 321–344. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6308>
- Capodanno, F., Zappalà, E., & Aiello, P. (2025). *Appreciative Inquiry for Inclusive Schools: Preliminary Results from a Scoping Review on Virtual Learning Environment (VLE)*. 12(1), 151–164.
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas vi semester i sdn 3 sudaji. *Indonesian Journal of*

- Educational Development*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>
- Eka, K., Putri, S., Wahyuni, M. R., Hasibuan, W. F., & Mustika, D. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Membangun Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 178–187. <https://jurnaldidaktika.org>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., Dakhi, O., Sakti, U. E., & Padang, U. N. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan UT*, 21, 51–63.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fitriyana, E. V., Zaenuri, Z., & Hidayah, I. (2023). Systematic Literatur Review: Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *JURNAL E-DuMath*, 9(1), 20–28. <https://doi.org/10.52657/je.v9i1.1937>
- Hayati, K. N. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Audio Cermin Empat Sahabat Untuk Pendidikan Karakter Siswa Tunanetra. *Jurnal Teknodik*, 01–14. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.676>
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>
- Irawati, S. A. (2023). Sekolah Inklusi antara Kenyataan dan Realita. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(June), 354–362. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1979>
- Kasman, O. : (2020). Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 514–519.
- Khairunnisa Siregar, G., & Surtiningtyas, R. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Kepemimpinan Situasional dalam Industri Penerbangan. *Aviation Business and Operations Journal* |, 2(1), 17. <https://doi.org/10.54147/abo.j>
- Liana, E. (2024). *PROFIL SCIENCE PROCESS SKILLS (SPS) SISWA INKLUSI DI SDN 1 PALEMBAPANG*. 03(12), 11–18.
- Mckimm, A. N. (2021). *Inquiry-Based Pedagogy for Inclusive Classrooms*. 1–61. <https://spark.bethel.edu/etd/760%0AThis>
- Munirah, & Amiruddin, A. (2024). Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 71–85. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1637587&val=13978&title=E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1637587&val=13978&title=E-Learning%20Dalam%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam)
- Nurfadilah, A., Hakim, A. R., & Nurropidah, R. (2022). Systematic Literature Review: Pembelajaran Matematika pada Materi Luas dan Keliling Segitiga. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56916/jp.v1i1.33>
- Oktaviani, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.1002/9780470373699.spedc1168>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayah, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Purba, N. J. S. I., Widiyani, N. P. G., & Anugrahana, A. (2025). *Analisis Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran Matematika Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. 10, 61–76.
- Rahayuningsih, S., Kartinah, & Nurhusain, M. (2023). Students' Creative Thinking Stages in Inquiry-Based Learning: A Mixed-Methods Study of Elementary School Students in Indonesia. *Acta Scientiae*, 25(3), 238–272. <https://doi.org/10.17648/acta.scientiae.7612>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan,

Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran ASWAJA Di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo, M. Iqbal Fikri Adi, Nur Nabila Ilma Nafisa, Nadhira Shava Putri Ramadhan, Niswaton Toyjibah, M. Firdaus Alamsyah, Muhammad Azizun Khakim 19622

- Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadani, H., Syaifullah Hakim, M., Ayunda, Z., & Mustika, D. (2024). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 1–14.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>
- Simamora, S. C., Gaffar, V., & Arief, M. (2024). SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW DENGAN METODE PRISMA: DAMPAK TEKNOLOGI BLOCKCHAIN TERHADAP PERIKLANAN DIGITAL. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182>
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Triviño-Amigo, N., Mendoza-Muñoz, D. M., Mayordomo-Pinilla, N., Barrios-Fernández, S., Contreras-Barraza, N., Gil-Marín, M., Castillo, D., Galán-Arroyo, C., & Rojo-Ramos, J. (2022). Educación Inclusiva en Primaria y Secundaria: Percepción sobre la Formación Docente. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23).
- Wibowo, E. W., & Mumpuniarti. (2020). Application of Inquiry Methods for Academic Achievement of Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder in Inclusive Schools. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 9–12. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/9076>
- Wulandari, A., Sukarno, & Matsuri. (2025). A bibliometric analysis of inquiry learning in primary education. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 340–349. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21245>